



Safety-Based Dolphin Tourism Supports Tourism Development

Basilius Redan Werang¹, Anak Agung Gede Agung², Alexander Hamonangan Simamora³, I Gusti Ngurah Agung Suryaputra⁴ 

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

⁴Jurusan Pendidikan Kimia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 20, 2024

Accepted November 10, 2024

Available online November 25, 2024

Kata Kunci:

Pariwisata Lumba-lumba,
Keselamatan, Pengembangan
Pariwisata

Keywords:

Dolphins tourism, Safety, Tourism
Development



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by
Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Wisata dolphin adalah salah satu atraksi wisata yang terkenal dan merupakan ciri khas Pantai Lovina dan aktivitas ini berpotensi untuk dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat setempat. Wisata dolphin tour ini sangat digemari oleh wisata domestik maupun manca negara, dan tidak sedikit yang mengabadikan momen-momen pada saat wisata dolphin hal ini menjadi pemicu para wisata kurang memperhatikan keselamatan pada saat dolphin tour. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pelayanan keamanan (safety guard) dalam memandu wisatawan dan untuk peningkatan fasilitas layanan informasi wisata dolphin berbasis digital. Metode yang diterapkan adalah pelatihan dan pengabdian, subjek penelitian adalah kelompok Segara Wangi dengan total anggota 30 orang. Hasil pelatihan dan pengabdian Masyarakat yaitu terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait manajemen keamanan wisata laut dan manajemen WEB Booking Wisata Dolphin.

ABSTRACT

Dolphin tourism is one of the famous tourist attractions and is a characteristic of Lovina Beach. this activity can potentially be a source of income for the local community. This dolphin tour is very popular with domestic and foreign tourists, and not a few capture moments during dolphin tours; this triggers tourists to pay less attention to safety during dolphin tours. This community service aims to improve security services (safety guards) in guiding tourists and to improve digital-based dolphin tourism information service facilities. The method applied is training and community service; the subject of the study was the Segara Wangi group, with a total of 30 members. The results of the training and community service showed a significant increase in the average ability of participants after participating in the training. The results of the data analysis showed that the implemented community service program was successful in increasing the knowledge and skills of participants related to marine tourism security management and Dolphin Tourism WEB Booking management.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Pariwisata saat ini di Indonesia, sangat pesat. Sektor pariwisata mampu menjadi salah satu sektor utama dan penggerak perekonomian Indonesia khususnya di Pulau Bali (Anugrah & Sudarmayasa, 2017; Paramita IBG, 2020). Alam Indonesia yang beriklim tropis yang berada di masing-masing wilayah memiliki daya tarik/potensi wisata tersendiri dan berbeda-beda. Hal ini dapat menjadi daya tarik utama didalam pengembangan pariwisata (Arliman, 2018; Atiko et al., 2016; Suriyah et al., 2017; Udayana, 2017). Melalui pemanfaatan potensi alam tersebut maka pariwisata Indonesia dapat dikelola dengan sangat baik dan dimanfaatkan keberadaanya (Andrinata, Sumarmi, 2016; Anggarini DR., 2021). Salah satu kabupaten yang ada di Bali yang memiliki potensi wisata yaitu Buleleng. Kabupaten Buleleng memiliki potensi alam yang begitu menjanjikan sehingga pengembangan wisata lumba-lumba berlokasi di objek wisata Lovina Kabupaten Buleleng menjadi salah satu daya tarik wisata Bahari. Pantai Lovina mampu menarik wisatawan untuk datang berkunjung, baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara (Antari et al., 2020; Apriansyah A, 2021). Kunjungan wisatawan yang datang ke Pantai Lovina ini sebagian besar dengan tujuan berlibur untuk menikmati alam pantai dengan panorama alam berupa

*Corresponding author

E-mail addresses: werang267@undiksha.ac.id (Basilius Redan Werang)

keindahan laut dan suasana pesisir pantai, serta pemandangan matahari tenggelam (sunset) (Antari et al., 2020). Pantai Lovina memiliki pasir hitam dengan lokasi masih alami. Namun daya tarik utama dari pantai Lovina bukan pada pantainya, melainkan pada aktivitas melihat lumba-lumba di tengah laut. Atraksi utama yang dimiliki Pantai Lovina adalah dengan menyaksikan atraksi lumba-lumba, dimana aktivitas ini hanya bisa dilihat di Pantai Lovina pada kawasan Bali Utara. Ikan lumba-lumba berjumlah puluhan ini setiap paginya melompat dan berenang di atas permukaan air laut Pantai Lovina (Purwahita et al., 2022). Kegiatan ini lebih dikenal dengan sebutan dolphin tour, aktivitas bahari ini berlangsung pada pagi (05.30 wita) hingga siang hari (11.00 wita) dengan menggunakan jukung (perahu) yang dimiliki dan dikemudikan oleh para nelayan setempat.

Selain atraksi lumba-lumba, Pantai Lovina juga memiliki keindahan wisata bawah laut berupa flora dan fauna laut serta karang-karang laut. Wisata lumba-lumba atau yang lebih dikenal dengan wisata dolphin adalah salah satu atraksi wisata yang terkenal dan merupakan ciri khas Pantai Lovina dan aktivitas ini berpotensi untuk dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat setempat. Arah perjalanan rombongan dolphin di pantai Lovina sekitar pada kedalaman dari 100 meter hingga 650 meter. Di Pantai Lovina terdapat tiga jenis lumba-lumba sebagai daya tarik wisata, yaitu : Spotte Dolphin, Bottlenose Dolphin, dan Spinner Dolphin. Wisata dolphin tour ini sangat digemari oleh wisata domestik maupun manca negara, dan tidak sedikit yang mengabadikan momen-momen pada saat wisata dolphin hal ini menjadi pemicu para wisata kurang memperhatikan keselamatan pada saat dolphin tour.

Hasil observasi lapangan ditemukan seperti: masalah safety, pemandu tour tidak memberikan pengarahan pada wisatawan, lemahnya aturan yang diwajibkan oleh pemandu kepada wisatawan khususnya pada penggunaan baju pelampung. Hasil wawancara yang dilakukan kepada mitra didapatkan bahwa mitra kesulitan dalam membuat pedoman terkait keamanan (safety) dalam pelayanan memandu wisatawan. Hal ini juga dikeluhkan oleh beberapa wisatawan yang mengikuti wisata dolphin. Mitra juga mengungkapkan bahwa kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai keamanan (safety) dalam pelayanan memandu wisatawan yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menerapkan keamanan (safety) yang tepat. Kurangnya keamanan ini akan berdampak negatif pada wisatawan dan juga lumba-lumba yang melakukan atraksi. Permasalahan kedua ditemukan yaitu media promosi dan media digital yang dapat digunakan untuk mempromosikan Wisata Dolphin.

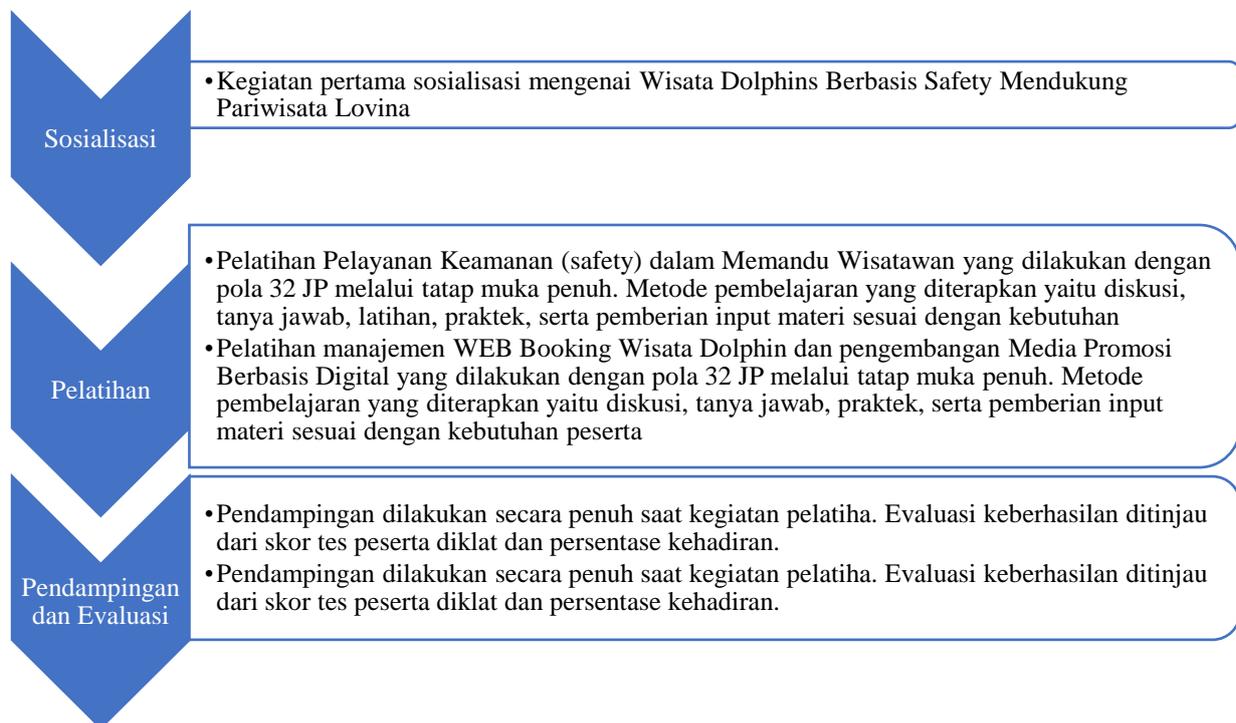
Mitra mengungkapkan belum adanya website dan sumber daya yang mampu mengembangkan website sebagai mempromosikan Wisata Dolphin dan media promosi digital yang dapat menambah wisatawan. Mitra juga mengatakan bahwa wisatawan juga menginginkan untuk pemesanan melalui web sehingga lebih jelas dan praktis. Kegiatan pemesanan Wisata Dolphin yang dilakukan selama ini hanya melalui WhatsApp sehingga terkadang ada pelanggan yang terlewatkan untuk di schedule. Selain itu promosi Wisata Dolphin hanya dilakukan melalui talk-to talk. Hal ini mengakibatkan kegiatan promosi Wisata Dolphin tidak berjalan maksimal. Dengan berlatar permasalahan tersebut tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat dengan judul Wisata Dolphins Berbasis Safety Mendukung Pariwisata Lovina. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pelayanan keamanan (safety guard) dalam memandu wisatawan dan untuk peningkatan fasilitas layanan informasi wisata dolphin berbasis digital.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dilihat pada Gambar 1. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada kelompok Nelayan Darma Samudra Tukadmungga. Kelompok Nelayan Darma Samudra Tukadmungga berdiri pada Tahun 1986. Lokasi kelompok nelayan Darma Samudra Tukadmungga berada di desa Tukadmungga Kecamatan Lovina-Buleleng. Ketua dari kelompok Nelayan Darma Samudra Tukadmungga yaitu Putu Kawita. Jumlah anggota kelompok Nelayan Darma Samudra Tukadmungga yaitu 30 anggota dengan 10 anggota telah memiliki jukung (perahu) pribadi dan 20 orang sebagai nelayan. Kegiatan utama dari kelompok ini yaitu sebagai nelayan di malam hari dan menjadi guide tour wisata lumba-lumba di pagi hari. Pada wisata melihat lumba-lumba, anggota yang telah memiliki jukung (perahu) pribadi bertugas sebagai driver perahu dan yang tidak memiliki perahu bertugas sebagai pemandu (guide).

Pemandu wisata yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah kelompok Segara Wangi dengan total anggota 30 orang. Selanjutnya dilakukan pemberian pelatihan dengan metode ceramah mengenai pelayanan keamanan (Safety), pelatihan manajemen *web booking* wisata dolphin, dan pelatihan pengembangan media promosi berbasis digital. Pemberian *pre-test* dan *post-test* juga dilakukan dalam penelitian ini. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal, sikap, dan praktik kerja mereka terkait dengan keselamatan wisata dolphin. Selain tes tertulis, wawancara mendalam juga dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam pemahaman dan pengalaman para pemandu wisata. Hasil *pre-test* ini akan

menjadi baseline untuk membandingkan perubahan yang terjadi setelah pelatihan. Setelah mengikuti program pelatihan, seluruh peserta akan diberikan *post-test* dengan format yang serupa dengan *pre-test*. *Post-test* ini akan mengukur peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan sejauh mana peserta menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam praktik kerja mereka. Selain tes tertulis, observasi langsung terhadap aktivitas pemandu wisata di lapangan juga akan dilakukan untuk melihat perubahan perilaku mereka secara nyata. Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* akan menunjukkan efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan kualitas layanan pemandu wisata dolphin di Lovina. Dengan demikian, dapat diidentifikasi aspek-aspek mana dalam pelatihan yang paling efektif dan perlu dipertahankan, serta aspek mana yang masih perlu ditingkatkan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap awal yang tim lakukan yaitu tahap Sosialisai sebelum melaksanakan pengabdian mengenai Wisata Dolphins Berbasis Safety Mendukung Pariwisata Lovina tim melakukan sosialisai dan kordinasi ke desa tukadmungga bisa dilihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Kordinasi Dengan Kepala Desa dan Kordinator Kelompok

Tahap kedua Pelatihan pada tahap ini tim memberikan pelatihan dengan metode ceramah mengenai pelayanan keamanan (*Safety*), dan pelatihan manajemen *web booking* wisata dolphin, dan pelatihan pengembangan media promosi berbasis digital bisa dilihat pada [Gambar 3](#) dan [4](#).



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Mengenai Pelayanan Keamanan (*Safety*) Wisata Dolphin.

Teknologi yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu adobe premier pro dan buku panduan keamanan. Teknologi adobe premier pro akan digunakan untuk mengedit video mengenai protokol keamanan wisata di laut yang dapat ditonton oleh wisatawan. Buku panduan digunakan sebagai panduan keamanan yang berisikan perlengkapan dan alat harus ada di perahu.



Gambar 4. WEB Booking Wisata Dolphin dan Pengembangan Media Promosi Berbasis Digital

Pelatihan ini menggunakan teknologi berbasis WEB. WEB wisata dolphin tour memberikan kemudahan dalam memesan wisata Dolphin. Wisatawan akan diberikan kemudahan untuk mendaftar paket wisata Dolphin melalui situs WEB ini. Pada web menyajikan edukasi wisata berbasis safety, dengan menampilkan video-video serta aturan dalam wisata dolphin tour, serta berisi terkait layanan Wisata Dolphin Tour Dalam Menjaga Keberlanjutan Sumber Daya Alam Dan Budaya. Hal ini juga diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa memanfaatkan teknologi dalam manajemen pelayanan akan memudahkan wisatawan untuk melakukan wisata. Pada kegiatan terakhir, evaluasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilaksanakan sebelum para peserta mendapatkan materi penyuluhan, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pengetahuan para peserta sebelum mengikuti kegiatan. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat sesuai materi yang akan diberikan. Evaluasi akhir dilaksanakan pada akhir kegiatan, setelah para peserta mengikuti semua materi yang diberikan. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan evaluasi awal, sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para peserta tentang materi yang telah diberikan oleh narasumber. Secara lengkap, hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir dapat di lihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Evaluasi Awal dan Akhir Pengetahuan Nelayan

| No | Pemahaman Materi | Keterangan | Mean | Median | Modul |
|----|---------------------------------------|------------|------|--------|------------------------------|
| 1 | Tingkat Pengetahuan terkait Pelayanan | Pretest | 68.5 | 68.5 | 65, 70, 72, 73 (multi-modus) |

| No | Pemahaman Materi | Keterangan | Mean | Median | Modul |
|----|--|------------|------|--------|--------------------------|
| | Keamanan (safety) dalam Memandu Wisatawan | Post-test | 78.5 | 78.5 | 75, 80, 82 (multi-modus) |
| 2 | Tingkat Pengetahuan tentang manajemen WEB Booking Wisata Dolphin dan pengembangan Media Promosi Berbasis Digital | Pre-test | 65.3 | 64.5 | 62 |
| | | Post-test | 79.1 | 79.5 | 76 |

Hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait manajemen keamanan wisata laut dan manajemen WEB Booking Wisata Dolphin.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait manajemen keamanan wisata laut dan manajemen WEB Booking Wisata Dolphin. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam manajemen keamanan wisata laut telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Kegiatan yang dilakukan yaitu serangkaian pelatihan interaktif, diskusi, dan pendampingan. Peserta diperkenalkan pada konsep-konsep dasar dan strategi yang efektif dalam menjaga keselamatan pengunjung serta kelestarian lingkungan laut. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya tercermin dalam nilai-nilai yang diperoleh peserta, tetapi juga dalam antusiasme mereka untuk menerapkan ilmu yang didapat dalam praktik sehari-hari. Pemahaman mengenai keselamatan di laut akan membantu nelayan menghindari risiko yang dapat membahayakan jiwa, seperti cuaca buruk, kondisi perairan yang berbahaya, dan potensi kecelakaan saat berlayar (Huang & Dyer, 2019; Kearney & McCarthy, 2018; Rogers & Lacey, 2020). Selain itu, pemahaman bagi wisatawan, pengetahuan tentang keamanan laut sangat penting untuk memastikan pengalaman berwisata yang aman dan menyenangkan. Wisatawan yang memahami aturan dan etika di laut, seperti batasan lokasi berenang, penggunaan peralatan keselamatan, dan cara menghadapi situasi darurat, akan lebih siap menghadapi potensi risiko selama aktivitas di laut (Chaudhary, 2019; López-Pérez & González-Morales, 2020; Pérez-Ramírez & Moreno, 2021). Feedback positif dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap dan percaya diri untuk menghadapi tantangan dalam mengelola aspek keamanan wisata. Program ini juga membuka ruang untuk kolaborasi antara masyarakat lokal dan pihak terkait, sehingga dapat mendorong pengembangan destinasi wisata yang lebih aman dan berkelanjutan di masa depan. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan sektor pariwisata yang bertanggung jawab.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam manajemen web booking wisata dolphin telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Dalam kegiatan pelatihan, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang cara mengelola platform pemesanan online, mulai dari proses registrasi, pengaturan jadwal, hingga teknik pemasaran digital yang efektif. Pemasaran digital memungkinkan pelaku industri pariwisata untuk menjangkau audiens global, mempromosikan destinasi, akomodasi, dan layanan kepada calon wisatawan di seluruh dunia (Marta & William, 2016; Munarsih et al., 2020; Sugeng, 2022). Selain itu, peserta juga dilatih dalam menggunakan alat analitik untuk memahami tren pemesanan dan preferensi pelanggan (Febriani et al., 2020; Marta & William, 2016). Peningkatan keterampilan ini tidak hanya membuat peserta lebih kompeten dalam mengelola web booking, tetapi juga membantu mereka untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik bagi pengunjung. Umpan balik yang diterima menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dan siap untuk menerapkan pengetahuan yang didapat dalam praktik, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan kepuasan pelanggan.

Pelatihan bagi masyarakat sangat penting dalam upaya peningkatan wisata daerah karena dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk efektif (Rani et al., 2021; Susilawati et al., 2016). Dengan pelatihan, masyarakat akan memperoleh pemahaman tentang manajemen destinasi, pelayanan pelanggan, dan pemasaran, yang semuanya krusial untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas. Selain itu, pelatihan memberdayakan masyarakat secara ekonomi, membuka peluang usaha baru, dan menciptakan lapangan kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan (Ariani et al., 2019; Rani et

al., 2021; Susanti et al., 2020; Susilawati et al., 2016). Pelatihan juga berfokus pada pelestarian budaya lokal dan lingkungan, yang merupakan daya tarik utama bagi wisatawan. Melalui penguatan kapasitas ini, masyarakat dapat berkolaborasi lebih baik dengan pemangku kepentingan lain, membangun jaringan yang saling mendukung, dan memastikan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas. Dengan demikian, pelatihan menjadi fondasi yang kuat untuk memajukan sektor pariwisata daerah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

4. SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana maka dapat disimpulkan pelatihan dan pengabdian Masyarakat kelompok Segara Wangi tingkat pemahaman pelayanan keamanan (safety guard) dalam memandu wisatawan dan Peningkatan fasilitas layanan informasi wisata dolphin berbasis digital meningkat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada oleh Kemdikbud Ristek atas hibah dana yang telah diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dukungan yang diberikan sangat berarti bagi kami dalam melaksanakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengetahuan masyarakat.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Andrinata, Sumarmi, I. K. A. (2016). Pengembangan Modul Geografi Pariwisata Berbasis Paket Wisata Pulau Lombok Sebagai Upaya Memupuk Rasa Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa. *J Pendidik Teor Penelitian, dan Pengemb.*, 10(1), 1999–2003. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i10.7339>.
- Anggarini DR. (2021). Kontribusi Umkm Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020. *EKOMBIS Rev J Ilm Ekon dan Bisnis.*, 2(9), 345–55. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1462>.
- Antari, Suardana, & LDewi. (2020). Analisis Kepuasan Wisatawan Domestik Pada Atraksi Dolphin Di Pantai Lovina, Buleleng. *Jurnal IPTA*, 1(8). <https://doi.org/10.24843/IPTA.2020.v08.i01.p14>.
- Anugrah, K., & Sudarmayasa, I. W. (2017). Pembangunan Pariwisata Daerah Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia di Gorontalo. *JUMPA*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v8i1.1164>.
- Apriansyah A, D. N. (2021). Desain Pemanfaatan Sel Surya sebagai Energi Alternatif Bahan Bakar Solar pada Perahu Wisata di Pantai Lovina Bali. *ona Laut J Inov Sains Dan Teknol Kelaut.*, 1(2). <https://doi.org/10.20956/zi.v2i1.11883>.
- Ariani, S., Setianingsih, T., Qomariyah, S. S., Nafisah, B. Z., & Hanan, A. (2019). Pelatihan Pemandu Wisata Bagi Siswa Jurusan Pariwisata Di SMKN 1 Batulayar Lombok Barat. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.36312/linov.v4i2.456>.
- Arliman, L. (2018). Peran Investasi dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. *Kanun: Jurnal Ilmu Hukum*, 20(2). <https://doi.org/10.24815/kanun.v20i2.10081>.
- Atiko, G., Sudrajat, R. H., & Nasionalita, K. (2016). Analisis Strategi Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial Oleh Kementerian Pariwisata RI (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram @Indravel). *Jurnal Sositologi*, 15(3), 378–389. <https://doi.org/10.5614/sostek.2016.15.3.6>.
- Chaudhary, A. (2019). Understanding tourist behavior and its impact on marine conservation. *Tourism Management Perspectives*. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.03.002>.
- Febriani, N. S., Dewi, W. W. A., & Avicenna, F. (2020). Perilaku Konsumen terhadap Kualitas e-Service pada e-Commerce. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 240–261. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v12i2.1533>.
- Huang, Y., & Dyer, C. (2019). Understanding fishing safety in a changing climate: A case study of small-scale fisheries. *Marine Policy*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2019.02.017>.
- Kearney, J., & McCarthy, E. (2018). Enhancing fishing safety: The importance of training and education. *Journal of Safety Research*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.jsr.2018.09.001>.
- López-Pérez, M. Á., & González-Morales, M. (2020). The role of knowledge and attitudes in the sustainable management of marine tourism: A case study in Spain. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(1). <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1610562>.
- Marta, R. F., & William, D. M. (2016). Studi Terpaan Media Pemasaran Melalui Posting Instagram Terhadap Ekuitas Merek Pelanggan Sumoboo! (Analisis Eksplanatif pada Komunitas Food Blogger

- #WTFoodies). *Jurnal Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.24912/jk.v8i1.50>.
- Munarsih, M., Akbar, M. F., Ariyanto, A., Ivantan, I., & Sudarsono, A. (2020). Pelatihan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Untuk Berwirausaha Pada Smk Muhammadiyah Parung - Bogor. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v3i1.6275>.
- Paramita IBG, P. I. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa PandemiCovid-19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*. <https://doi.org/10.36275/mws>.
- Pérez-Ramírez, A., & Moreno, D. (2021). Tourist awareness and compliance with marine conservation regulations: The case of scuba diving. *Marine Policy*, 124. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2020.104305>.
- Purwahita, A. A. A. R. M., Srikandi, A. A. S., Budiasih, I. G. A., & Arka, I. W. (2022). Wisata Lumba-Lumba Di Pantai Lovina Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng (Studi Kasus Atraksi Lumba-Lumba Di Hotel Melka). *Jurnal STIMI*, 20(2). <https://doi.org/10.61938/fm.v20i2.481>.
- Rani, K. C., Jayani, N. I. E., & Darmasetiawan, N. K. (2021). Pelatihan pembuatan produk makanan berbasis daun kelor untuk pemenuhan gizi balita di Desa Bogo Bojonegoro. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.4501>.
- Rogers, S. I., & Lacey, J. (2020). The role of safety management systems in improving fishing safety. *Fisheries Research*, 225. <https://doi.org/10.1016/j.fishres.2019.105513>.
- Sugeng, S. L. P. (2022). Manajemen Marketing Jasa Pendidikan Di Era Digital. In *Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol 13, Number 1, bll 45–57). <https://doi.org/10.21009/jmp.v13i1.28335>.
- Surijah, E. A., Kirana, C. T., Wahyuni, N. P. J. D., Yudi, P. C., & Astini, N. K. B. (2017). Membedah Instagram: Analisis Isi Media Sosial Pariwisata Bali. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v9i1.9560>.
- Susanti, F., Ratnawati, W., & Jazwita, D. I. (2020). Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 01(02), 35–40.
- Susilawati, S., Zulfiati, Z., & R, A. D. (2016). Evaluasi Program Pelatihan Berbasis Kompetensi di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan kerja Karawang (Penerapan Model Evaluasi Cippo). *JPTV (Jurnal Pendidikan Teknik dan ...)*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.21009/JPTV.2.1.5>.
- Udayana, A. A. G. B. (2017). Marginalisasi Ideologi Tri Hita Karana Pada Media Promosi Pariwisata Budaya Di Bali. *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, 32(1). <https://doi.org/10.31091/mudra.v32i1.4>.